Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Pengobat Tradisional (Battrra) Suku Dayak Mahap dan Suku Melayu di Desa Tembesuk Kabupaten Sekadau

Sofia Aliza Maharani^{1*}, Gusti Eva Tavita², Yeni Mariani³, Fathul Yusro⁴

^{1,2,3,4}Prodi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat

*Koresponden email: yeni.mariani81@gmail.com

Diterima: 2 September 2021

Disetujui: 4 Oktober 2021

Abstract

The Malays and the Dayak are the dominant tribes in West Kalimantan. Different tribes have different species of plants or the way they use medicinal plants. This study aims to analyze the type, processing method, and the use method of medicinal plants by traditional healers (Battrra) from the Malay and Dayak Mahap tribes in Tembesuk village, Sekadau Regency. This study used a survey method, and the selection of respondents (Battrra) was carried out by purposive sampling technique. In Tembesuk Village, 8 Battrra consist of 5 Malays and 3 Dayak Mahap people. The results showed that 80 species of plants were used by Battrra in Tembesuk village. Sixty species are distributed in the Malay tribe traditional healers, while the Dayak Mahap tribe traditional healers use 35 species. The plant part with the highest uses are leaves (60% of the Malays and 64.44% of the Dayak Mahap). The most common processing method is boiled (41.54% of the Malays and 41.18% of the Dayak Mahap), the way of use is drunk (35.82% of the Malays, and 41.18% Dayak Mahap). Most of the plants are wild (66.67% Malay and 58.33% Dayak Mahap), and the plant family with extensive use is Zingiberaceae (six plants in Malay and five in Dayak Mahap).

Keywords: *Tembesuk village, traditional healers, Dayak Mahap tribe, Melayu tribe, medicinal plants*

Abstrak

Suku Melayu dan Suku Dayak merupakan suku dominan yang terdapat di Kalimantan Barat. Berbeda suku maka berbeda pula jenis tumbuhan ataupun cara mereka dalam memanfaatkan tumbuhan obat. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis jenis, cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat oleh pengobat tradisional (Battrra) dari Suku Melayu dan Suku Dayak Mahap di Desa Tembesuk Kabupaten Sekadau. Penelitian ini menggunakan metode survey dan pemilihan responden (Battrra) dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Di Desa Tembesuk terdapat 8 orang Battrra yang terdiri dari 5 orang Suku Melayu dan 3 orang Suku Dayak Mahap. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 80 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan dan terdistribusi pada Battrra Suku Melayu sebanyak 60 jenis dan pada Suku Dayak Mahap sebanyak 35 jenis. Penggunaan tertinggi yaitu pada bagian daun (60% Suku Melayu dan 64,44% Dayak Mahap), cara pengolahan direbus (41,54% Suku Melayu dan 41,18% Suku Dayak Mahap), cara penggunaan diminum (35,82% Suku Melayu dan 41,18% Suku Dayak Mahap), status tumbuhan liar (66,67% Suku Melayu dan 58,33% Suku Dayak Mahap) dan famili Zingiberaceae (6 tanaman pada Suku Melayu dan 5 tanaman pada Suku Dayak Mahap).

Kata Kunci: *Desa Tembesuk, pengobat tradisional, suku Dayak Mahap, suku Melayu, tumbuhan obat*

1. Pendahuluan

Tumbuhan obat merupakan bagian atau keseluruhan bagian dari tumbuhan yang didalamnya terkandung berbagai jenis komponen bioaktif dan berkhasiat dalam pengobatan [1]. Tumbuhan obat bagi masyarakat di Kalimantan Barat masih terus dimanfaatkan dan menjadi salah satu pilihan dalam proses pengobatan tradisional yang mereka lakukan.

Beberapa wilayah di Kalimantan Barat telah tercatat laporan penggunaan tumbuhan obat seperti di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau [2], Desa Kelam Sejahtera, Merpak, dan Kebong Kabupaten Sintang [3][4], Desa Sungai Baru, Sungai Serabek, dan Tekarang Kabupaten Sambas [5], Desa Tonang Kabupaten Landak [6], Desa Sepandan dan Lanjak Besar Kabupaten Kapuas Hulu [7], Desa Masbangun Kabupaten Kayong Utara [8] dan Desa Tapang Semadak Kabupaten Sekadau [9]. Pemanfaatan tumbuhan obat tersebut oleh beragam suku seperti suku Melayu [2][5], Dayak Iban [7], Dayak Kanayant [6], Dayak Paus [2], Dayak Daro' dan Bukat [10], Dayak Desa [4], dan Dayak Muara [11].

Suku Melayu dan Dayak merupakan suku dominan yang terdapat di Kalimantan Barat. Perbedaan suku menyebabkan perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai tumbuhan obat. Perbedaan tersebut

seperti dilaporkan oleh ref [5], dimana Suku Melayu yang ada di tiga desa di Kabupaten Sambas telah memanfaatkan sebanyak 233 jenis tumbuhan obat. Sementara itu, menurut ref. [3] Suku Dayak yang ada di tiga desa di Kabupaten Sintang memanfaatkan 198 jenis tumbuhan obat. Ref. [2] juga melaporkan bahwa terdapat perbedaan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Paus dan Suku Melayu di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau. Adanya perbedaan-perbedaan jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat ataupun oleh pengobat tradisional (Batra) dari Suku Melayu dan Suku Dayak tersebut menarik untuk terus dilakukan kajian terutama pada desa-desa ataupun wilayah lain yang ada di Kalimantan Barat.

Salah satu wilayah di Kalimantan Barat yang penduduknya berasal dari Suku Melayu dan Suku Dayak adalah Kabupaten Sekadau. Di Kabupaten Sekadau, laporan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat atau Batra relatif sangat sedikit, dan hingga kini baru dilaporkan oleh ref. [9] bahwa di Desa Tapang Semadak masyarakatnya telah memanfaatkan 52 jenis tumbuhan obat. Pemanfaatan tumbuhan obat di desa lain di Kabupaten Sekadau dan terhadap Suku Melayu dan Suku Dayak belum dilakukan sehingga perlu untuk dilakukan kajian pemanfaatan tumbuhan obat tersebut.

Desa Tembesuk merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Nanga Mahap, dimana penduduknya mayoritas berasal dari Suku Melayu dan Suku Dayak Mahap. Di desa ini, Batra masih dipercaya untuk membantu dalam pengobatan tradisional masyarakat setempat. Namun, hingga saat ini, belum ada dokumentasi pengetahuan tumbuhan obat yang dimiliki oleh Batra dari Suku Melayu dan Suku Dayak Mahap, sehingga perlu dilakukan kajian untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan oleh Batra dari Suku Melayu dan Suku Dayak Mahap di Desa Tembesuk, serta bagaimana cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis jenis dan cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat oleh Batra dari Suku Melayu dan Suku Dayak Mahap di Desa Tembesuk Kabupaten Sekadau.

2. Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 di Desa Tembesuk Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau (**Gambar 1**).

Gambar 1. Desa Tembesuk Kabupaten Sekadau (lokasi penelitian)

Sumber: SHP Administrasi Kalimantan Barat 2019

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, *tally sheet*, perekam suara, kuesioner, dan buku identifikasi tumbuhan obat [12]. Objek penelitian yaitu tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh pengobat tradisional Suku Melayu dan Suku Dayak Mahap di Desa Tembesuk.

Metodologi Penelitian

Metode survei merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini dan pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria responden adalah masyarakat setempat yang berprofesi sebagai pengobat tradisional (Batra) dari Suku Melayu dan Suku Dayak Mahap. Di Desa Tembesuk diketahui terdapat 8 orang Batra yang terdiri dari 5 orang Suku Melayu dan 3 orang Suku Dayak

Mahap. Wawancara dilakukan terhadap Battra dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti jenis tumbuhan obat apa yang digunakan dan apa khasiat tumbuhan tersebut dalam pengobatan, bagian tumbuhan apa yang dipakai, bagaimana cara pengolahan dan penggunaannya serta dimana tumbuhan tersebut diperoleh [13]. Setelah kegiatan wawancara terhadap Battra, selanjutnya dilakukan survey terhadap jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan dan diidentifikasi nama ilmiahnya. Data hasil wawancara dan survey lapangan selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui berapa banyak jenis tumbuhan obat yang dipakai oleh Battra, dan persentase tingkat pemanfaatan bagian tumbuhan, cara pengolahan dan penggunaan serta status tanaman yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Pengobat Tradisional (Batra) di Desa Tembesuk

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 8 orang Battra di Desa Tembesuk yang memanfaatkan tumbuhan obat. Sebanyak 5 orang Battra berasal dari Suku Melayu dan 3 orang Battra berasal dari Suku Dayak Mahap. Karakteristik Battra di Desa Tembesuk secara lengkap tertera pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik pengobat tradisional di Desa Tembesuk

No.	Karakteristik Responden	Suku Melayu		Suku Dayak Mahap	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Gender				
	Perempuan	3	60	0	0
	Laki-Laki	2	40	3	100
2.	Sumber Pengetahuan				
	Pengalaman Pribadi	2	40	0	0
	Orangtua	3	60	1	33,33
	Lainnya (Mimpi, teman, dll)	0	0	2	66,67
4.	Umur				
	<30 Tahun	0	0	0	0
	30-50 Tahun	0	0	0	0
	>50 Tahun	5	100	3	100
5.	Tingkat Pendidikan				
	Tidak Sekolah	2	40	1	33,33
	SD	2	40	2	66,67
	SMP	1	20	0	0
	SMA	0	0	0	0
	Pendidikan Tinggi	0	0	0	0
6.	Agama				
	Islam	5	100	0	0
	Katholik	0	0	3	100
	Kristen	0	0	0	0
7.	Pendapatan Perbulan				
	<500	0	0	0	0
	500-1 Jt	3	60	1	33,33
	>1 Jt	2	40	2	66,67
8.	Jumlah Anggota Keluarga				
	<3 Orang	3	60	2	66,67
	3sd4 Orang	1	20	1	33,33
	>4 Orang	1	20	0	0
9.	Pekerjaan				
	Petani	4	80	2	66,67
	Non petani (pelajar, pedagang, IRT, PNS)	1	20	1	33,33
10.	Status pernikahan				
	Belum menikah	0	0	0	0
	Sudah menikah	5	100	3	100

Sumber: Hasil analisis data, 2021

Tabel 2. Ragam jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh Battru suku Melayu dan suku Dayak Mahap

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Jenis Penyakit	Status Tumbuhan	Suku Pengguna	
									Melayu	Dayak Mahap
1.	Akar Gamat	<i>Mucuna</i> sp.	Fabaceae	Akar	Rebus	Minum	Diare	Liar	✓	
2.	Akar Rajawali	<i>Tinospora cordifolia</i> (Willd.)	Menispermaceae	Akar	Rebus	Minum	Rematik, demam	Liar	✓	
3.	Akar Tulang	<i>Aporosa frutescens</i> Blume.	Phyllanthaceae	Daun	Tumbuk	Tempel	Patah tulang	Liar		✓
4.	Bajong	<i>Excoecaria cochinchinensis</i> Lour.	Euphorbiaceae	Daun	Tumbuk	Oles	Kanker tenggorokan, bisul	Budidaya	✓	
5.	Bambu Kuning	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad.	Poaceae	Akar, batang	Rebus	Minum, makan	Sakit kuning, kolesterol	Budidaya		✓
6.	Banglai/ Mangelai	<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang / Rimpang	Parut / Rebus	Kompres / Minum	Demam, pasca melahirkan / Sakit kuning	Budidaya / Budidaya	✓	✓
7.	Beroban	<i>Donax canniformis</i> (G. Forst.)	Marantaceae	Daun	Tumbuk	Oles	Sakit mata	Liar	✓	
8.	Bodang	<i>Litsea elliptica</i> Blume.	Lauraceae	Daun	Tumbuk	Gosok	Kembung	Liar	✓	
9.	Bujang Gila	<i>Alocasia sanderiana</i> (Bull.)	Araceae	Daun	Tumbuk	Tempel	Sakit kepala	Budidaya		✓
10.	Bunga Pulaik	<i>Alstonia angustiloba</i> Miq.	Apocynaceae	Daun, kulit batang	Rebus, seduh air panas	Minum, kompres	Demam, cacingan, diare	Liar		✓
11.	Bungkang	<i>Syzigium polyanthum</i> (Wight.)	Myrtaceae	Daun, akar / Daun	Rebus / Tumbuk, rebus	Makan, minum / Tempel, minum	Sakit perut, batuk / Luka, diabetes, kolesterol, diare, sakit gigi	Liar / Budidaya	✓	✓
12.	Cangkok	<i>Sauropus androgynus</i> Merr.	Phyllanthaceae	Daun	Tumbuk	Oles	Pelancar ASI	Budidaya	✓	
13.	Cocor Bebek / Dadup	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.)	Crassulaceae	Daun / Daun	Remas / Tumbuk, rebus	Tempel / Oles, minum	Demam / Sakit kepala, bisul, sakit perut, batuk	Budidaya / Budidaya	✓	✓
14.	Cokur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Daun, rimpang / Daun, rimpang	Tumbuk / Tumbuk, rebus	Oles / Oles, minum	Sakit perut, kembung / Sakit perut, batuk, diare,	Budidaya / Budidaya	✓	✓

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Jenis Penyakit	Status Tumbuhan	Suku Pengguna	
									Melayu	Dayak Mahap
15.	Cokur Belangkin	<i>Tacca palmata</i> Blume.	Taccaceae	Daun / Daun	Tumbuk / Tumbuk, layur	Oles / Oles, tempel	meningkatkan nafsu makan Batuk / Demam, sakit perut	Budidaya / Budidaya	✓	✓
16.	Daun Kentut	<i>Paederia foetida</i> L.	Rubiaceae	Daun	Tumbuk	Oles	Melancarkan BAB	Liar	✓	
17.	Daun Syaraf	<i>Hemigraphis alternata</i> (Burm.f.)	Acanthaceae	Daun	Rebus	Minum	Sakit sendi, diabetes	Liar		✓
18.	Empangel	<i>Clerodendrum japonicum</i> (Thunb.)	Verbenaceae	Bunga	Tumbuk	Oles	Penghilang bau badan, bisul	Liar	✓	
19.	Emponan	<i>Syzygium</i> sp.	Myrtaceae	Daun	Tumbuk	Oles	Demam	Liar		✓
20.	Ensanga	<i>Digitaria bicornis</i> (Lam.)	Poaceae	Akar	Tumbuk	Oles	Nyeri lutut	Liar	✓	
21.	Entaban	<i>Poikilospermum suaveolens</i> Blume.	Urticaceae	Daun	Tumbuk	Tempel	Bisul, sariawan	Liar		✓
22.	Entomu	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang	Rebus	Minum	Maagh, keputihan	Budidaya	✓	
23.	Entuyut	<i>Nepenthes mirabilis</i> (Lour.)	Nepenthaceae	Akar	Tumbuk	Oles	Asma	Liar	✓	
24.	Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i> Benth.	Thymelaeaceae	Daun	Seduh air panas	Kompres	Demam anak	Budidaya	✓	
25.	Gamut	<i>Myrmecodia tuberosa</i> Jack.	Rubiaceae	Umbi	Rebus	Minum	Rematik,	Liar	✓	
26.	Gandarus	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.f	Acanthaceae	Daun	Tumbuk	Oles	Demam	Budidaya	✓	
27.	Gelinggam	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.)	Verbenaceae	Daun	Tumbuk	Gosok	Asma, batuk	Liar	✓	
28.	Ilang Merah	<i>Homalomena occulta</i> Schott.	Araceae	Daun	Tumbuk	Tempel	Struk	Budidaya		✓
29.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Akar, daun	Rebus	Minum	Diare, disentri	Liar	✓	
30.	Jelumpang Bunga	<i>Acalypha hispida</i> Willd.	Euphorbiaceae	Bunga	Tumbuk	Oles	Penghilang bau badan, cacingan	Liar	✓	
31.	Jerangau Sabang/ Jeringau	<i>Acorus calamus</i> L.	Acoraceae	Daun / Daun, rimpang	Rebus / Rebus	Minum / Tempel, makan, minum	Sakit perut / Sakit perut, bisul, luka, batuk, demam	Budidaya / Budidaya	✓	✓
32.	Jorin	<i>Archidendron pauciflorum</i> (Benth.)	Mimosaceae	Daun	Rebus	Gosok	Bengkak	Liar	✓	

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Jenis Penyakit	Status Tumbuhan	Suku Pengguna	
									Melayu	Dayak Mahap
33.	Juaran Belang	<i>Graptophyllum pictum</i> Griff.	Acanthaceae	Daun	Rebus	Minum	Diare	Liar	✓	
34.	Juaran Hitam	<i>Graptophyllum pictum</i> Bronze.	Acanthaceae	Daun	Remas	Tempel	Sakit kepala	Liar	✓	
35.	Jungkal	<i>Crinum asiaticum</i> L.	Amaryllidaceae	Daun / Daun	Layur / layur	Ikat / Ikat	Keseleo / Keseleo	Liar / Liar	✓	✓
36.	Kakabu	<i>Ceiba pentandra</i> L.	Malvaceae	Daun	Remas	Oles	Demam	Liar	✓	
37.	Kecopok	<i>Physalis angulata</i> L.	Solanaceae	Akar	Rebus	Kumur	Sakit gigi	Liar	✓	
38.	Keladi Berlayar/ Patah Kemudi	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Asteraceae	Akar / Daun	Rebus / Tumbuk, rebus	Minum / Minum	Demam / Demam, sakit perut	Liar / Liar	✓	✓
39.	Keladi Bintik	<i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq.)	Araceae	Batang	Tidak diolah	Oles	Luka bakar	Liar	✓	
40.	Keladi Birah/ Keladi	<i>Colocasia esculenta</i> (L.)	Araceae	Batang / Batang	Tidak diolah / Tidak diolah	Oles / Oles	Luka bakar / Luka bakar	Liar / Liar	✓	✓
41.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Moringaceae	Daun / Daun	Remas / Remas	Minum / Minum	Rematik, diabetes / Kolesterol, rematik, diabetes	Liar / Liar	✓	✓
42.	Kemangi Kampung	<i>Coleus amboinicus</i> Lour.	Lamiaceae	Daun	Tumbuk	Minum	Asma, batuk	Liar	✓	
43.	Kemunting	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Melastomaceae	Akar, daun	Rebus	Minum	Disentri, sariawan	Liar		✓
44.	Kepayang	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Kulit batang	Rebus	Kumur	Sakit gigi	Liar	✓	
45.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume.)	Lamiaceae	Akar, daun / Akar, seluruh bagian, bunga	Rebus / Rebus, seduh air panas	Minum / Minum	Malaria, penyakit dalam, rematik / Demam, diabetes	Budidaya / Liar	✓	✓
46.	Kumpai	<i>Megathyrsus maximus</i> (Jacq.)	Poaceae	Daun	Rebus	Minum	Maagh	Liar	✓	
47.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Tumbuk	Oles	Sakit perut, Sakit kuning, luka	Budidaya		✓

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Jenis Penyakit	Status Tumbuhan	Suku Pengguna	
									Melayu	Dayak Mahap
48.	Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang	Rebus	Minum	Penyakit dalam, pasca melahirkan	Liar		✓
49.	Leyak	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.	Zingiberaceae	Rimpang	Tumbuk	Minum	Batuk, pasca melahirkan, pegal linu	Budidaya	✓	
50.	Leyak Merah	<i>Zingiber officinale</i> Rosc. var rubrum	Zingiberaceae	Rimpang / Rimpang	Tumbuk, rebus / Rebus, parut	Tempel, minum / Tempel, oles, minum	Luka, pegal linu / Memar, meningkatkan nafsu makan, batuk, sakit perut, pegal linu	Budidaya / Budidaya	✓	✓
51.	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Asphodelaceae	Daun	Tidak diolah	Oles	Luka bakar	Budidaya	✓	
52.	Limau Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.)	Rutaceae	Buah, Daun	Tumbuk, rebus	Oles, minum	Pegal linu, batuk, asma	Budidaya		✓
53.	Loban	<i>Vitex pinnata</i> L.	Verbenaceae	Daun / Daun	Tumbuk / Tumbuk	Tempel / Tempel	Luka / Luka	Liar / Liar	✓	✓
54.	Mangkok	<i>Nothopanax scutellarium</i> Merr.	Araliaceae	Daun / Daun	Tumbuk / Tumbuk	Oles / Oles	Sakit kepala, sariawan / Sakit kepala, luka	Budidaya / Budidaya	✓	✓
55.	Mengulai	<i>Pluchea indica</i> (L.)	Asteraceae	Daun	Tumbuk	Tempel	Sakit kepala	Liar	✓	
56.	Pakis Putih	<i>Asplenium adiantum</i> L.	Aspleniaceae	Daun	Tumbuk	Oles	Bekas luka	Liar	✓	
57.	Pakis Rayap	<i>Selaginella doederleinii</i> Hier.	Selaginellaceae	Daun	Tumbuk	Tempel	Demam	Liar	✓	
58.	Payak Babi	<i>Pseudelephantopus spicatus</i> Rohr.	Asteraceae	Daun	Tumbuk	Tempel	Demam	Liar		✓
59.	Pegage	<i>Centella Asiatica</i> (L.)	Apiaceae	Daun	Tumbuk, rebus	Tempel, minum	Luka, batuk	Liar	✓	
60.	Penawar Todong	<i>Euphorbia tithymaloides</i> L.	Euphorbiaceae	Daun	Tumbuk	Oles	Panas dalam, luka	Budidaya		✓
61.	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	Buah	Tumbuk, bakar	Oles, makan	Bisul, luka, cacingan	Budidaya	✓	
62.	Rajang	<i>Dendrobium crumenatum</i> Sw.	Orchidaceae	Seluruh bagian	Tumbuk	Tempel	Sakit kepala	Liar	✓	

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Jenis Penyakit	Status Tumbuhan	Suku Pengguna	
									Melayu	Dayak Mahap
63.	Rampang Badi	<i>Plectranthus scutellarioides</i> Blume.	Lamiaceae	Daun	Rebus	Minum	Penyakit dalam	Liar		✓
64.	Riang Batu	<i>Begonia</i> sp.	Begoniaceae	Daun	Tumbuk	Oles	Bengkak	Budidaya	✓	
65.	Sabang	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.)	Agavaceae	Daun	Rebus	Minum	Maagh	Budidaya	✓	
66.	Saga Gunting	<i>Ipomoea quamoclit</i> L.	Convolvulaceae	Daun	Tumbuk, rebus	Oles, minum	Bisul, batuk	Liar	✓	
67.	Sahang	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Daun	Rebus	Minum	Panas dingin	Budidaya	✓	
68.	Selasih	<i>Passiflora foetida</i> L.	Passifloraceae	Buah	Tidak diolah	Makan	Panas dalam	Liar	✓	
69.	Semilu	<i>Leucas lavandulifolia</i> Sm.	Lamiaceae	Daun	Tumbuk, rebus, remas	Tempel, minum	Pasca melahirkan, sakit kepala	Liar		✓
70.	Sengkubak	<i>Pycnarrhena cauliflora</i> Diels.	Menispermaceae	Daun	Remas	Oles	Demam	Liar		✓
71.	Sidaguri	<i>Sida acuta</i> Burm.f	Malvaceae	Daun	Rebus	Minum	Batuk	Liar	✓	
72.	Simalakama	<i>Bunchosia armeniaca</i> (Cav.)	Malpighiaceae	Buah	Rebus	Oles	Mata rabun	Budidaya	✓	
73.	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Tumbuk, rebus, layur	Tempel, oles, kumur	Pegal linu, bengkak, batuk	Budidaya		✓
74.	Sirih Merah	<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav.	Piperaceae	Daun	Tumbuk, rebus	Minum, mandi	Diabetes, sakit perut, gatal-gatal	Liar		✓
75.	Sorai	<i>Cymbopogon citratus</i> Stapf.	Poaceae	Daun / Daun, Batang	Rebus / Tumbuk, rebus	Minum / Gosok, minum	Batuk, rematik, demam / Pegal linu, keputihan, sakit perut	Liar / Liar	✓	✓
76.	Sorai Serbat	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.)	Poaceae	Daun	Rebus	Mandi	Demam, sakit perut, diabetes	Liar	✓	
77.	Sumpak Merah	<i>Costus speciosus</i> (J. Koenig)	Zingiberaceae	Batang	Rebus	Minum	Penyakit dalam	Liar	✓	
78.	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i> (L.)	Piperaceae	Daun/Daun	Rebus / Rebus	Minum / Minum	Demam, sakit kepala / Demam	Liar / Liar	✓	✓
79.	Timau Besi/ Nasik Barek	<i>Callicarpa longifolia</i> Lam.	Lamiaceae	Daun / Daun	Rebus / Rebus	Minum, mandi / Minum	Rematik, demam / Sakit kuning	Liar / Liar	✓	✓

Ket: Tanda (*) mengartikan pembacaan isi tabel sebelum garis miring (/) adalah Suku Melayu dan sesudah garis miring (/) adalah Suku Dayak Mahap

Sumber: Hasil analisis data, 2021

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 orang Battra, diketahui jenis kelamin Battra tertinggi pada kedua suku berbeda. Berdasarkan karakteristik suku, pada Suku Melayu persentase tertinggi Battra yaitu perempuan (60%) sedangkan pada Suku Dayak Mahap persentase tertinggi adalah laki-laki (100%). Perbedaan ini diduga karena Suku Dayak Mahap masih terikat dengan aturan adat dan istiadat mengenai pengetahuan tumbuhan obat. Sumber pengetahuan Battra Suku Melayu paling tinggi didapatkan dari orang tua (60%), sedangkan Battra Suku Dayak Mahap mendapatkan pengetahuan paling banyak melalui mimpi (66,67%) yang kemudian diaplikasikan pada dunia nyata. Karakteristik usia Battra tertinggi yaitu >50 tahun dengan persentase pada kedua suku adalah 100% dengan pengalaman menjadi Battra paling tinggi pada pengobat tradisional Suku Melayu dan Dayak Mahap yaitu >20 tahun (60% dan 66,67%). Ref [14] menyatakan bahwa semakin bertambah umur seseorang maka pengetahuan yang diperoleh juga semakin bertambah. Selain menjadi Battra, responden pada kedua suku juga bekerja sebagai petani serta pedagang dan memiliki penghasilan Rp.700.000 – Rp. 1.500.000 perbulan.

Jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 orang Battra, teridentifikasi 80 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh mereka dalam proses pengobatan tradisional (**Tabel 2**). Hasil ini tergolong lebih tinggi jika dibandingkan dengan beberapa penelitian lain di Kalimantan Barat seperti 59 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan Battra Suku Dayak Desa di Desa Kebong dan Merpak Sintang [4], 60 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan Battra Suku Kanayant di Desa Tonang Landak [6], 24 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan Battra di Desa Masbangun Kayong Utara [8], dan 32 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan Battra di Desa Karya Bakti Bengkayang [15].

Jika dilihat dari distribusi pemanfaatan tumbuhan obatnya, Battra Suku Melayu memanfaatkan 60 jenis tumbuhan obat dan pada Suku Dayak Mahap memanfaatkan 35 jenis (**Tabel 2**). Tumbuhan obat yang dimanfaatkan Suku Melayu lebih tinggi dibandingkan Suku Dayak, dan hal ini selaras dengan yang ditemukan pada Suku oleh Melayu dan Dayak Paus di Desa Pengadang Sanggau [2]. Rendahnya jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan suku Dayak dikarenakan tidak semua informasi dapat diberikan oleh Battra Suku Dayak karena adanya pantangan-pantangan tertentu yang tidak boleh dilanggar oleh mereka, dan secara umum pantangan tersebut oleh Suku Dayak disebut Pengkeras [2].

Diantara jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh Battra Suku Melayu dan Suku Dayak Mahap, terdapat 15 jenis yang dimanfaatkan secara bersama seperti banglai, bungkang, dadup, cokur, cokur belangkin, jerangau, jungkal, keladi berlayar, keladi birah, kelor, kumis kucing, leyak merah, loban, mangkok, sorai, suruhan dan timau besi. Adanya kesamaan penggunaan tumbuhan oleh kedua suku tersebut mengindikasikan adanya distribusi pengetahuan yang sama antar suku dan hal tersebut diduga karena adanya interaksi antar masyarakat dalam desa tersebut [2].

Famili tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra

Sebanyak 43 famili tumbuhan obat dimanfaatkan oleh Battra di Desa Tembesuk (**Gambar 2**). Battra Suku Melayu menggunakan 38 famili tumbuhan obat dan Suku Dayak Mahap 22 famili tumbuhan obat. Famili tumbuhan yang banyak digunakan oleh Battra di Desa Tembesuk adalah famili Zingiberaceae, dimana pada Suku Melayu terdapat 6 spesies tumbuhan obat dan pada Suku Dayak Mahap terdapat 5 spesies tumbuhan obat. Tingginya penggunaan famili Zingiberaceae juga ditemukan di wilayah lain di Kalimantan Barat seperti pada Battra Suku Melayu dan Dayak Ahe di Dusun Serambai Sanggau [16], dan Dayak Iban di Kapuas Hulu [7].

Tumbuhan yang dimanfaatkan Battra di Desa Tembesuk dan termasuk dalam famili *Zingiberaceae* adalah banglai/mangelai (*Z. cassumunar*), cokur (*K. galanga*), entomu (*C. zanthorrhiza*), kunyit (*C. longa*), kunyit putih (*C. zedoaria*), leyak (*Z. officinale*), dan leyak merah (*Z. officinale* Rosc. Var rubrum). Famili Zingiberaceae diketahui memiliki beberapa komponen kimia seperti minyak atsiri, pati dan tanin. Ref. [17] menyatakan bahwa kandungan minyak atsiri pada famili *Zingiberaceae* dapat digunakan sebagai antiseptik, pelancar darah, dan penenang.

Gambar 2. Famili tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra di Desa Tembesuk
Sumber: Hasil analisis data, 2021

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Battra

Battra di Desa Tembesuk memanfaatkan beberapa bagian tumbuhan dalam proses pengobatan yang mereka lakukan antara lain kulit batang, umbi, bunga, akar, rimpang, batang, buah, daun, dan seluruh bagian. Bagian tumbuhan yang dominan dimanfaatkan oleh Battra di Desa Tembesuk adalah daun, dimana pada Suku Melayu sebesar 60% dan Battra dari Suku Dayak Mahap sebesar 64,44% (**Gambar 3**). Battra di Desa Tembesuk menyatakan bahwa bagian daun lebih mudah untuk ditemukan dan diambil serta tidak memberikan kerusakan yang berarti pada tumbuhan tersebut. Hal ini senada dengan yang ditemukan oleh ref. [18] pada Battra etnis Dayak di Desa Gerantung Bengkayang.

Daun merupakan salah satu bagian tumbuhan yang banyak mengandung senyawa bioaktif dan banyak digunakan dalam proses pengobatan tradisional. Salah satu contoh tumbuhan yang dimanfaatkan bagian daunnya oleh Battra Suku Melayu maupun Dayak Mahap di Desa Tembesuk adalah mangkok (*N.*

scutellarium). Daun mangkoka diketahui mengandung beberapa komponen senyawa bioaktif seperti alkaloid, fenol, flavonoid, kumarin, saponin, dan terpenoid [19].

Gambar 3. Persentase pemanfaatan bagian tumbuhan obat oleh Battra di Desa Tembesuk
Sumber: Hasil analisis data, 2021

Cara pengolahan tumbuhan obat oleh Battra

Battra di Desa Tembesuk mengolah tumbuhan obat dengan beragam cara seperti diseduh dengan air panas, dibakar, dilayur, diremas, diparut, direbus, ditumbuk dan tidak diolah (**Gambar 4**). Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling tinggi dilakukan oleh Battra pada kedua suku adalah direbus yaitu Suku Melayu sebesar 41,54% dan pada Suku Dayak Mahap sebesar 41,18%. Hal ini senada dengan yang ditemukan ref. [8] pada Battra di Desa Masbangun Kayong Utara. Ref. [20] menjelaskan bahwa cara pengolahan direbus membuat zat yang terkandung pada tumbuhan lebih mudah larut sehingga akan bereaksi lebih cepat apabila diminum. Salah satu jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Battra di Desa Tembesuk dan cara pengolahannya dengan direbus adalah suruhan (*P. pellucida*). Ref. [21] menyatakan bahwa ekstrak tumbuhan suruhan mengandung alkaloid, steroid, saponin, flavonoid, dan triterpenoid.

Gambar 4. Persentase cara pengolahan tumbuhan obat oleh Battra di Desa Tembesuk
Sumber: Hasil analisis data, 2021

Cara penggunaan tumbuhan obat oleh Battra

Battra di Desa Tembesuk menggunakan tumbuhan obat dengan beragam cara seperti dimandikan, diikat, dikumur, dikompres, diminum, dimakan, dioles, digosok dan ditempel (**Gambar 5**). Cara penggunaan tumbuhan obat tertinggi oleh Battra di Desa Tembesuk adalah dengan diminum, dimana pada Suku Melayu sebesar 35,82% dan Suku Dayak Mahap sebesar 41,18%. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh ref. [18] pada Battra etnis Dayak di Desa Gerantung Bengkayang. Battra di Desa Tembesuk menyatakan bahwa cara penggunaan dengan diminum diyakini sebagai cara penggunaan paling

ampuh karena dengan meminum sama saja mengobati penyakit dari dalam tubuh. Salah satu tumbuhan obat yang cara penggunaannya diminum yaitu timau besi/nasik barek (*C. longifolia*). Penelitian yang dilakukan ref. [22] menyatakan bahwa *C. longifolia* memiliki kandungan alkaloid, flavonoid, dan steroid.

Gambar 5. Persentase cara penggunaan tumbuhan obat oleh Battra di Desa Tembesuk
Sumber: Hasil analisis data, 2021

Status tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra

Status tumbuhan obat yang dimaksud adalah apakah tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra termasuk tumbuhan liar atau budidaya. Battra di Desa Tembesuk lebih dominan mengambil tumbuhan yang tumbuh secara liar, dimana pada Suku Melayu sebesar 66,67% dan Suku Dayak Mahap sebesar 58,33% (**Gambar 6**). Hal ini senada dengan yang ditemukan ref. [23] pada Battra dan masyarakat di Desa Sejahtera Kayong Utara. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh pengobat tradisional di Desa Tembesuk dan masuk kedalam status tumbuhan liar diantaranya jungkal (*C. asiaticum*), keladi berlayar/patah kemudi (*E. scaber*), keladi birah/keladi (*C. esculenta*), kelor (*M. oleifera*), sorai (*C. citratus*) loban (*V. pubescens*), suruhan (*P. pellucida*) dan timau besi/nasi barek (*C. longifolia*).

Gambar 6. Persentase status tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra di Desa Tembesuk
Sumber: Hasil analisis data, 2021

4. Kesimpulan

Tumbuhan obat bagi Battra di Desa Tembesuk Kabupaten Sekadau menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pengobatan tradisional yang mereka lakukan. Sebanyak 80 jenis tumbuhan dimanfaatkan oleh Battra yang terdistribusi pada Suku Melayu sebanyak 60 jenis dan pada Suku Dayak Mahap sebanyak 35 jenis, dan 15 jenis diantaranya digunakan secara bersama oleh mereka. Famili

tumbuhan yang dominan mereka gunakan adalah *Zingiberaceae*, dengan bagian tumbuhan tertinggi yang digunakan adalah daun, diolah dengan cara direbus dan digunakan dengan cara diminum. Tumbuhan obat digunakan oleh Battra dominannya adalah tumbuhan yang hidup secara liar. Adanya beragam jenis tumbuhan obat yang masih dimanfaatkan oleh Battra di Desa Tembesuk, maka perlu untuk dilakukan kajian lanjutan terkait apakah masyarakat umum masih menggunakan tumbuhan obat sebagaimana yang dimanfaatkan oleh Battra dan perlu pembuktian ilmiah terkait jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Battra Suku Melayu dan Suku Dayak Mahap di Desa Tembesuk.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Battra di Desa Tembesuk, kepala desa dan perangkatnya serta pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

6. Referensi

- [1] S. Saudah, S. Rasnovi, dan Z. Zumaidar, “Tingkat pengenalan masyarakat terhadap jenis tumbuhan obat di Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireun,” *J. Serambi Eng.*, vol. 4 (1), hal. 392, 2019, doi: 10.32672/jse.v4i1.849.
- [2] S. Pradita, Y. Mariani, E. Wardenaar, dan F. Yusro., “Pemanfaatan tumbuhan obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk perawatan ibu dan anak pasca persalinan di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat,” *Biodidaktika J. Biol. dan Pembelajarannya*, vol. 16 (1), hal. 93–110, 2021, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.30870/biodidaktika.v16i1.10805>.
- [3] F. Yusro, R. N. Pranaka, I. Budiastutik, dan Y. Mariani, “Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar taman wisata alam (TWA) Bukit Kelam, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat,” *J. Sylva Lestari*, vol. 8 (2), hal. 255–272, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.23960/jsl28255-272>.
- [4] F. Yusro, R. N. Pranaka, I. Budiastutik, and Y. Mariani, “Diversity of medicinal plants used by traditional healers of Dayak Desa Tribe in the Villages of Kebong and Merpak, Sintang Regency,” *J. Biol. Trop.*, vol. 20 (3), hal. 329 – 339, 2020, doi: 10.29303/jbt.v20i3.2010.
- [5] R. N. Pranaka, F. Yusro, dan I. Budiastutik, “Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Suku Melayu di Kabupaten Sambas,” *J. Tumbuh. Obat Indones.*, vol. 13 (1), hal. 1–24, 2020, doi: 10.22435/jtoi.v13i1.1887.
- [6] R. P. Sari, F. Yusro, and Y. Mariani, “Medicinal plants used by Dayak Kanayatan traditional healers in Tonang Village Sengah Temila District Landak Regency,” *J. Biol. Trop.*, vol. 21 (2), p. 324, 2021, doi: 10.29303/jbt.v21i2.2557.
- [7] F. Yusro, Y. Mariani, dan E. Wardenaar, “Pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengatasi gangguan sistem pencernaan oleh Suku Dayak Iban: studi kasus di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat,” *J. Borneo Akcaya*, vol. 5 (1), hal. 58–72, 2019.
- [8] Rania, F. Yusro, E. Wardenaar, dan Y. Mariani, “Studi pemanfaatan tumbuhan obat oleh pengobat tradisional untuk mengatasi masalah kewanitaan di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara,” *J. Borneo Akcaya*, vol. 5 (2), hal. 84–94, 2019.
- [9] D. Sulatri, E. Roslinda, dan Y. Mariani, “Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di sekitar Hutan Adat Tawang Panyai di Desa Tapang Semadak Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau,” *J. Hutan Lestari*, vol. 7 (1), hal. 597–616, 2019, doi: 10.26418/jhl.v7i1.32739.
- [10] F. Yusro, Y. Mariani, F. Diba, and K. Ohtani, “Inventory of medicinal plants for fever used by four Dayak Sub Ethnic in West Kalimantan, Indonesia,” *Kuroshio Sci.*, vol. 8, no. 1, pp. 33–38, 2014, [Online]. Available: https://pdfs.semanticscholar.org/85de/a1079c6fb510e349c126eed288aeb485162b.pdf?_ga=2.237937280.1828213471.1561974200-652424871.1561974200.
- [11] F. Yusro, Y. Mariani, and E. Wardenaar, “The utilization of medicinal plants to overcome gastric disorders by The Dayak Muara Tribe in Kuala Dua Village, Sanggau Regency,” *J. Biol. Trop.*, vol. 21 (2), pp. 416–426, 2021, doi: 10.29303/jbt.v21i2.2638.
- [12] F. Yusro, Y. Mariani, E. Wardenaar, dan Yanieta Arbiastutie, *Database Tumbuhan Obat Tradisional Kalimantan Barat*, CV Mitra Natawana, Yogyakarta, 2020.
- [13] J. M. Andrade, H. L. Mosquera, and C. Armijos, “Ethnobotany of indigenous saraguros: medicinal plants used by community healers “Hampiyachakkuna” in the San Lucas Parish, Southern Ecuador,” *Biomed Res. Int.*, vol. 2017, pp. 1–20, 2017, doi: 10.1155/2017/9343724.
- [14] R. Due, Symaswisna, dan R. Marlina, “Etnobotani tumbuhan obat Suku Dayak Pesaguan dan implementasinya dalam pembuatan flash card biodiversitas,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Katulistiwa*, vol. 3 (2), hal. 1–15, 2014, [Online]. Available:

- <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4616/4697>.
- [15] R. Riconadi, Y. Arbiastutie, Y. Mariani, L. Sisillia, dan F. Yusro, “Studi pemanfaatan tumbuhan obat sebagai tonik oleh pengobat tradisional di Desa Karya Bakti Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang,” *J. Hutan Lestari*, vol. 8 (3), hal. 640–652, 2020, doi: 10.26418/jhl.v8i3.42734.
- [16] R. Y. Sari, E. Wardenaar, dan Muflihati, “Etnobotani tumbuhan obat di Dusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat,” *J. Hutan Lestari*, vol. 2 (3), hal. 379–387, 2014.
- [17] S. Hartanto, Fitmawati, dan N. Sofiyanti, “Studi etnobotani famili Zingiberaceae dalam kehidupan masyarakat lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau,” *Biosaintifika J. Biol. Biol. Educ.*, vol. 6 (2), hal. 98–108, 2014, doi: 10.15294/biosaintifika.v6i2.3105.
- [18] D. Gunadi, H. A. Oramahi, dan G. E. Tavita, “Studi tumbuhan obat pada etnis dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang,” *J. Hutan Lestari*, vol. 5 (2), hal. 425–436, 2017.
- [19] I. Ahdiyah dan K. I. Purwani, “Pengaruh ekstrak daun Mangkokan (*Nothopanax scutellarium*) sebagai larvasida nyamuk *Culex* sp.,” *J. Sains dan Seni ITS*, vol. 4 (2), hal. 2337–3520, 2015.
- [20] J. Syah, F. H. Usman, dan F. Yusro, “Studi etnobotani tumbuhan obat yang di manfaatkan masyarakat Dusun Nekbare Desa Babane Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang,” *J. Hutan Lestari*, vol. 3 (2), hal. 419–426, 2014, doi: 10.26418/jhl.v2i3.7495.
- [21] N. Bialangi, M. A. Mustapa, Y. K. Salimi, A. Widianoro, and B. Situmeang, “Antimalarial activity and phitochemical analysis from Suruhan (*Peperomia pellucida*) extract,” *J. Pendidik. Kim.*, vol. 8 (3), hal. 183–187, 2016.
- [22] N. Qamariah, R. Handayani, dan A. Khadafi, “Pemanfaatan tumbuhan Sangkareho (*Callicarpa longifolia* Lam) asal Kalimantan Tengah sebagai obat tradisional,” *J. Surya Med.*, vol. 2 (1), hal. 14–22, 2016.
- [23] S. Aminah, E. Wardenaar, dan Muflihati, “Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara,” *J. Hutan Lestari*, vol. 4 (3), hal. 299–305, 2016, doi: 10.26418/jhl.v4i3.16144.